Keny Erva Susanti. (2025). *Media Husada Journal of Nursing Science. Vol 6 (No.2), halaman 79-86.*
https://mhjns.widyagamahusada.ac.id

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK

Keny Erva Susanti[1*]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang

***Corresponding author*:**
Keny Erva Susanti
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang
e-mail: SusanMeyni@gmail.com

Article Info:
Dikirim: 14 Januari 2025
Ditinjau: 13 Juni 2025
Diterima: 17 Juli 2025

DOI:
10.33475/mhjns.v6i2.770

Abstract
The most frequent dental health problem in children is dental caries. This condition has a significant impact on children's growth and development and affect their future. Parents' attitudes and behavior in maintaining dental health have a significant influence on children's behavior. The aim of this study was to determine the relationship between the role of parents in maintaining oral health and the incidence of children's dental caries. This study used a cross-sectional design. The sample in this research were students and parents at RA Muslimat NU 25 Malang City. The parents of these students were given a questionnaire, while the students underwent dental observation examinations. The sampling technique in this research is total sampling. The results showed that out of 49 parents who played a significant role in dental and oral health, 18 children were found to have caries. Of the 40 (81.6%) respondents on the role of parents in maintaining good oral health, there were 31 (63.3%) children who did not experience dental caries. According to Pearson correlation analysis, there is correlation between parents' role in maintaining oral health and the incidence of children's dental caries. With a correlation coefficient of -0.622, it falls into the strong correlation group, which means that the higher the parental involvement, the lower the level of dental caries. Understanding and active role of parents in maintaining children's dental health and how parents can be a good example, guide, direct, motivate, and supervise children in maintaining dental hygiene is important in preventing caries.

Keywords: role of parents; dental_caries; children.

Abstrak

Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Kondisi ini memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berpotensi memengaruhi masa depan mereka. Sikap dan perilaku orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan orangtua di RA Muslimat NU 25 Kota Malang. Orangtua dari siswa-siswi tersebut diberikan kuesioner, sedangkan siswa-siswi dilakukan pemeriksaan observasi gigi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa dari 49 orangtua yang cukup berperan terhadap kesehatan gigi dan mulut ternyata di temukan 18 anak yang mengalami karies. Dari 40 (81,6%) responden peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik terdapat 31 (63,3%) anak yang tidak mengalami karies gigi. Hubungan antara peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak berkorelasi secara signifikan, menurut analisis korelasi Pearson. Dengan koefisien korelasi sebesar -0,622, masuk ke dalam kelompok keeratan kuat dan yang berarti semakin tinggi peran orangtua maka semakin rendah tingkat karies gigi. Pemahaman dan peran yang aktif dari orangtua dalam memelihara kesehatan gigi anak, bagaimana orangtua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, serta mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya karies.

Kata Kunci: peran_orangtua; karies_gigi; anak.

© 2019 The Author(s). This is an **Open Access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ISSN: 2655-4917 (online)
ISSN: 2252-9101 (cetak)

PENDAHULUAN

Karies merupakan pembentukan lubang pada permukaan gigi yang disebabkan oleh kuman atau bakteri yang berada di dalam rongga mulut (Tarigan, 2019). Gigi yang bebas dari karang gigi, tidak berbau, terhindar dari sisa makanan, terbebas dari plak gigi merupakan gigi yang sehat (Andriany *et al.,* 2016). Menjaga kebersihan mulut dan gigi memiliki peranan yang sangat penting dalam pencegahan penyakit-penyakit pada rongga mulut. Dari segi fungsinya, mulut dan gigi memiliki peran besar dalam persiapan makanan sebelum melewati tahapan berikutnya. Oleh karena itu, kebersihan mulut dan gigi dapat dianggap sebagai kesatuan integral dari bagian tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tarigan, 2019).

Masalah pada kesehatan gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia yang serius, masalah ini menjadi tugas yang menjadi tugas bersama dari orangtua, guru tenaga kesehatan maupun seluruh kalangan masyarakat. Penyakit gigi masih sering diabaikan oleh banyak orangtua, mereka menganggap kerusakan gigi merupakan hal yang biasa terjadi pada anak. Rendahnya motivasi orang tua menyebabkan kegiatan menggosok gigi pada anak menjadi kurang maksimal. Kurangnya motivasi yang diberikan membuat anak tidak memperhatikan ketika orangtua memberikan perintah untuk gosok gigi (Sari *et al.,* 2017).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 secara global kesehatan gigi masih mengkhawatirkan (WHO, 2023). Hal ini merujuk pada Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO pada tahun 2022 yang memperkirakan bahwa penyakit mulut memengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena tinggal di negara berpenghasilan menengah *(WHO, Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030, 2022)*. Jika orangtua tahu bagaimana menjaga kesehatan gigi anak mereka, mereka dapat mencegah karies gigi lebih awal. Orangtua sangat penting dalam proses pendidikan anak karena mereka dapat menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, dan mendorong anak mereka (Sahri, 2021). Orangtua dapat membantu anak mereka menjaga kesehatan gigi mereka dengan mengajarkan mereka tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi, mengingatkan mereka agar segera berkumur dengan air setelah makan makanan manis, dan membiasakan mereka untuk melihat dokter gigi dua kali setahun (Worang *et al.,* 2021). Dari fenomena di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak.

METODE

Analisa data dalam penelitian ini penggunakan uji Fisher untuk mengetahui hubungan antara peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Rancangan penelitian ini menggunakan *correlational.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua dan anak RA Muslimat NU 25 Kota Malang pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2024 sejumlah 49 anak. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 49 siswa dan orangtua dari RA Muslimat NU 25 Kota Malang. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa kuisioner yang telah diuji validitas dimana hasil koefisien korelasi ≥ korelasi tabel yang berarti pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan menjadi alat pengumpul data yang berkaitan dengan tanggung jawab orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di RA Muslimat NU 25 Kota Malang, kemudian peneliti

melakukan observasi pemeriksaan kesehatan gigi anak yang dibantu oleh perawat gigi di poli gigi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Keterangan lolos Laik Etik di STIKes Patria Husada Blitar dengan nomor 06/PHB/KEPK/236/06.24 pada tanggal 5 Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta yaitu, RA Muslimat NU 25 Kota Malang. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut karena berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa anak yang memiliki gigi karies yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 1. Data Jenis Kelamin Orangtua

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	23	46.9
Perempuan	26	53.1
Total	**49**	**100%**

Dari hasil penelitian di Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 6 tahun.

Tabel 2. Data Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
5 Tahun	22	44,9
6 Tahun	27	55,1
Total	**49**	**100%**

Dari data Tabel 3 tentang data pekerjaan orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan. Data pendidikan orangtua sebagian besar orangtua responden berpendidikan D3 seperti pada Tabel 4.

Tabel 3. Data Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Presentasi (%)
IRT	15	30.6
WIRASWASTA	13	26.5
KARYAWAN	16	32.7
PNS	5	10.2
Total	**49**	**100%**

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Orangtua mempunyai peranan dalam menjaga kesehatan gigi pada anak terutama pada anak prasekolah. Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh orangtua adalah melakukan aktivitas menjaga kebersihan gigi dan mulut secara rutin kepada anak prasekolah. Penyebab orangtua tidak menjaga kesehatan gigi pada anak yaitu karena pendidikan, pengetahuan, dan pekerjaan (Saputri, 2023).

Tabel 4. Data Pendidikan Orangtua

Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	1	2.0
SMA	18	36.7
D3	20	40.8
S1	10	20.4
Total	**49**	**100%**

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrurazi & Hayati (2016), anak dari orangtua dengan pendidikan tinggi cenderung tidak mempunyai karies. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan orangtua semakin mudah orangtua menerima informasi tentang karies gigi, baik itu penyebab ataupun perawatan yang harus dilakukan pada gigi anak.

Tabel 5. Data Peran Orangtua

Peran Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	9	18,4
Baik	40	81,6
Total	**49**	**100%**

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang yang optimal. Orangtua memiliki peran krusial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi anak, yang dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu peran kurang, cukup, dan baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas orangtua berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Hasil penelitian ini menjelaskan lebih lanjut mengenai berbagai peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Hasil penelitian ini juga menjelaskan mengenai peran orangtua yang meliputi 2 kategori kurang dan juga baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orangtua yang memiliki peran kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak biasanya kurang memberikan perhatian terhadap kebersihan gigi. Mereka cenderung tidak mendampingi anak dalam rutinitas menyikat gigi atau tidak memberikan edukasi yang cukup mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut. Akibatnya, anak-anak sering kali mengalami masalah gigi seperti karies atau plak yang menumpuk. Dampak jangka panjang dari peran yang kurang ini bisa mengarah pada masalah gigi yang lebih serius di masa depan. (Manbait *et al*., 2023).

Kategori kedua adalah orangtua yang berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Mereka tidak hanya membimbing anak dalam menyikat gigi secara rutin, tetapi juga memperhatikan pola makan anak yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Orangtua dalam kategori ini juga membawa anak secara rutin ke dokter gigi untuk pemeriksaan, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini adalah yang paling dominan, dengan mayoritas orangtua memiliki peran baik (Dea Saputri, 2023). Peneliti berpendapat bahwa peran orangtua yang baik juga membantu dalam membentuk kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan membawa pengaruh positif hingga dewasa, sehingga anak memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup untuk menjaga kesehatannya sendiri. Selain itu, keterlibatan aktif orangtua juga membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dirinya. Peran orangtua yang tepat juga menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan baik tersebut untuk terus berkembang.

Tabel 6. Kejadian Karies Pada Anak

Kejadian Karies	Jumlah	Presentasi (%)
Tidak Karies	31	63,3
Karies	18	36,7
Total	**49**	**100%**

Dari data di Tabel 6 diketahui bahwa sebgaian besar anak di RA Muslimat NU 25 Malang tidak mengalami karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum dialami oleh anak-anak di seluruh dunia. Namun, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak-anak responden dalam studi ini tidak semua mengalami karies gigi. Temuan ini menjadi indikasi positif bahwa peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak mereka sangat baik. Pada usia 3-6 tahun, anak mulai melakukan berbagai hal berdasarkan dengan keinginannya, salah satunya adalah dengan mulai mencoba berbagai rasa makanan dan akan cenderung menyukai makanan dengan dominan rasa manis.

Hasil penelitian kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Utami (2020) bahwa ditemukan mayoritas anak mengalami karies gigi sebanyak 85% dari jumlah responden. Hal ini dapat disebabkan akibat banyaknya faktor yang mampengaruhi dari terbentuknya karies gigi pada anak berusia 5-6 tahun. Salah satu diantaranya adalah perhatian orangtua terhadap jenis makanan yang dikonsumsi dan kebiasaan dalam menyikat gigi secara rutin oleh anaknya. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan rendahnya prevalensi karies pada anak-anak responden adalah rutinitas kebersihan gigi yang baik. Orangtua yang konsisten mengajarkan anak mereka untuk menyikat gigi dua kali sehari memberikan kontribusi besar terhadap kebersihan mulut yang optimal. Selain itu, edukasi orangtua mengenai pentingnya menyikat gigi dengan benar juga memainkan peran penting dalam mencegah terjadinya karies. Kebiasaan menyikat gigi yang diajarkan dengan baik kepada anak akan berdampak langsung pada kesehatan gigi mereka (Sinaga *et al*., 2020).

Faktor lain yang mendukung rendahnya angka karies pada anak-anak adalah pola makan yang sehat. Anak-anak yang mendapatkan makanan seimbang dengan kandungan gula yang rendah cenderung memiliki gigi yang lebih sehat. Orangtua yang menghindari pemberian makanan dan minuman manis secara berlebihan kepada anak-anak mereka turut berkontribusi dalam mencegah kerusakan gigi. Makanan bergizi yang kaya akan kalsium, fosfor, dan vitamin D sangat baik untuk menjaga kesehatan gigi anak (Manbait *et al.*, 2023). Selain peran orangtua dalam kebersihan mulut dan pola makan, kunjungan rutin ke dokter gigi juga menjadi faktor penting dalam pencegahan karies. Pemeriksaan gigi secara berkala membantu mendeteksi dan mencegah masalah gigi sebelum berkembang menjadi lebih serius. Anak-anak dalam penelitian ini rutin dibawa ke dokter gigi untuk pemeriksaan, sehingga potensi munculnya karies dapat ditekan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi orangtua tentang pentingnya kunjungan dokter gigi sangat efektif (Wibowo & Tanoto, 2023).

Opini peneliti yakni hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung kesehatan gigi anak. Sekolah dan tenaga kesehatan, seperti dokter gigi, dapat memberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Dengan dukungan dari berbagai pihak, orangtua mampu membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak mereka. Hal ini terbukti dari rendahnya angka karies pada anak-anak responden yang terlibat dalam penelitian ini. Kolaborasi yang kuat antara orangtua dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kebiasaan sehat tersebut. Selain itu, peran teknologi dalam edukasi juga berkontribusi pada keberhasilan ini. Banyak orangtua kini memiliki akses ke informasi mengenai kesehatan gigi melalui internet dan media sosial. Mereka dapat memperoleh panduan tentang cara menjaga kesehatan gigi anak dengan benar. Penggunaan aplikasi pengingat untuk jadwal menyikat gigi dan tips kesehatan gigi dari platform digital juga membantu orangtua dalam memantau kebiasaan anak-anak mereka. Pemanfaatan teknologi ini semakin memudahkan orangtua dalam

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Peran Orangtua Dengan Kejadian Karies Anak

Peran Orangtua	Kejadian Karies					
	Tidak Karies		Karies		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0	9	18,4	9	18,4
Baik	31	63,3	9	18,4	40	81,6
Total	**31**	**63,3**	**18**	**36,7**	**49**	**100**

menjalankan peran mereka secara efektif dan konsisten. Berdasarkan hasil pada Tabel 7 diketahui bahwa responden yang tidak memiliki karies seluruhnya memiliki peran baik dari orangtua dalam menjaga kesehatan gigi mulut.

Tabel 8. Uji Korelasi Fisher's

Hubungan antar variabel	p Value	Koefisien Korelasi (r)	N
Peran ortu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies	0,000	-.622	49

Berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 8 diketahui bahwa hasil analisis dari uji *Fisher's* yaitu nilai $p = 0{,}000$ (< 0,05) sehingga keputusan hipotesis Ha diterima yaitu ada hubungan antara peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di RA Muslimat NU 25 Kota Malang. Analisis korelasi Pearson mendapatkan hasil korelasi negatif yang signifikan dengan koefisien korelasi -0,622, masuk dalam kelompok keeratan kuat. Ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orangtua maka semakin rendah angka kejadian karies gigi pada anak.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang umum terjadi pada anak-anak di berbagai belahan dunia. Penyakit ini terjadi akibat kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam plak gigi yang mengubah gula menjadi asam. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kejadian karies pada anak adalah peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka (Wibowo & Tanoto, 2023). Peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anak mencakup berbagai aspek, termasuk edukasi mengenai kebersihan mulut, pengawasan aktivitas menyikat gigi, dan pengaturan pola makan yang sehat. Orangtua yang memiliki peran aktif dalam hal ini dapat membantu mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Dengan memberikan edukasi yang tepat, orangtua dapat membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak, serta memastikan bahwa mereka menghindari konsumsi makanan yang mengandung gula berlebih. Oleh karena itu, semakin baik peran orangtua, semakin rendah risiko anak terkena karies (Wibowo & Tanoto, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2023) yang menyebutkan bahwa sikap dan perilaku orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Peran orangtua terbukti memiliki hubungan yang signifikan antara kejadian karies gigi pada anak TK dan PAUD Bunda Palembang. Berdasarkan hasil penelitian lain menyebutkan bahwa ada hubungan peran orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur (Sinaga *et al*., 2020). Anak yang tidak diajarkan untuk menyikat gigi secara rutin, atau tidak diawasi ketika menyikat gigi, lebih rentan terhadap pembentukan plak dan kerusakan gigi. Selain itu, pola makan yang tidak terkontrol, terutama konsumsi makanan dan minuman manis, akan semakin meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sejak dini (Manbait *et al*., 2023).

Kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride merupakan salah satu tindakan pencegahan utama terhadap karies. Namun, tanpa pengawasan dan bimbingan yang memadai dari orangtua, anak mungkin tidak menyikat gigi dengan benar atau secara konsisten. Peran orangtua dalam mengawasi anak selama proses menyikat gigi serta memberikan contoh yang baik dalam menjaga kebersihan mulut sangat penting. Anak-anak

cenderung meniru kebiasaan orangtua, sehingga peran orangtua sebagai model juga menjadi faktor krusial. Dengan mencontohkan kebiasaan baik secara konsisten, orangtua dapat menciptakan pola hidup sehat yang bertahan lama bagi anak-anak mereka.

Selain kebiasaan menyikat gigi, kunjungan rutin ke dokter gigi merupakan bagian penting dari peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anak. Kunjungan ke dokter gigi setidaknya dilakukan setiap enam bulan untuk mendeteksi adanya masalah gigi sejak dini dan melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan. Anak-anak yang orangtuanya rutin membawa mereka ke dokter gigi terbukti memiliki kejadian karies yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memastikan akses ke layanan kesehatan gigi sangat memengaruhi kesehatan gigi anak. Dengan menjadikan kunjungan ini sebagai bagian dari rutinitas keluarga, orangtua dapat memperkuat kesadaran anak tentang pentingnya perawatan gigi. Faktor sosial-ekonomi juga berperan dalam menentukan peran orangtua dan kejadian karies pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa orangtua dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki peran yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi anak mereka. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mulut dan lebih mampu menyediakan akses ke layanan kesehatan gigi yang berkualitas. Sebaliknya, orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang memperhatikan kesehatan gigi anak, sehingga risiko karies lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan gigi di kalangan keluarga berpendapatan rendah menjadi semakin penting untuk menurunkan risiko karies.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan kejadian karies gigi. Semakin baik peran orangtua, semakin rendah kemungkinan anak mengalami karies. Orangtua yang berperan aktif dalam mengawasi kebersihan gigi, mengatur pola makan, dan membawa anak ke dokter gigi memiliki dampak positif terhadap kesehatan gigi anak mereka. Pentingnya kolaborasi antara orangtua dan tenaga kesehatan juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan gigi yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Adam, J. Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine, 1-7*.

Adrian, K. (2022). *Mengenal Dokter Gigi dan Kapan Harus Memeriksakan Gigi. Alodokter. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, https://www.alodokter.com.* diunduh tanggal 20 maret 2024, jam 14:20 WIB.

Afriani A, Baharudin R, Nor S, Nurdeng. (2020) *The relationship between parenting style and social responsibility of adolescents in Banda Aceh, Indonesia. Journal of social sciences & humanities.* No. 20.Vol. 3: 736-737.

Aisyah. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap tingkat agresivitas anak. *Jurnal MEDTEK No. 2. Vol.1: 3-7.*

Adam, J. Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine, 1-7.*

Adrian, K. (2022). *Mengenal Dokter Gigi dan Kapan Harus Memeriksakan Gigi. Alodokter. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, https://www.alodokter.com.* diunduh tanggal 20 maret 2024, jam 14:20 WIB.

Afriani A, Baharudin R, Nor S, Nurdeng. (2020) *The relationship between parenting style and social responsibility of adolescents in Banda*

Aceh, Indonesia. Journal of social sciences & humanities. No. 20.Vol. 3: 736-737.

Aisyah. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap tingkat agresivitas anak. *Jurnal MEDTEK No. 2. Vol.1: 3-7.*

Hidayat, R & Tandari, A (2016). *Kesehatan gigi dan mulut apa yang sebaiknya anda tahu*. Yogyakarta: ANDI.

Hidayat, R. (2020). *Perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah di TK kartika IV-5 Malang (DIII keperawatan).* Poltekes Kemenkes Malang. *http://perpustakaan.poltekkesmalang.ac.id/index. php/web kti/detail_by_id/41163.* diunduh tanggal 23 maret 2024, jam 19:56 WIB.

Irma, I., &IntanA.S. (2021). Penyakit Gigi, Mulut dan THT Yogyakarta: Nuha Medika.

Istikanah. (2020). Peran Orangtua dengan Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *Skripsi*. Tuban: STIKES NU. Kemenkes RI.(2019). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.

Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2023). Peran Orangtua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, *1*(2), 74–79. https://doi.org/10.31965/dtl.v1i2.452.

Mariati, Ni Wayan. (2021). Pencegahan dan Perawatan Karies Rampan. Jurnal Biomedik. *Jurnal Biomedik*.No.1.Vol.7:23-28.

Ridwan, A. 2017. *Pentingnya Peran Orangtua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*. Bantul. Yogyakarta. *https://dental.id/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-anak/.* diunduh tanggal 23 maret 2024, jam 19:34 WIB.

Sinaga, T. R., Damanik, E., Etty, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orangtua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, *2*(2), 152–159. https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.48.

Who. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage For Oral Health By 2030. -: Who.Who. (2023, March 14). World Health Organization. Retrieved From Oral Health*:*Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Oral-Health.* diunduh tanggal 13 maret 2024, jam 17:07 WIB.

Wibowo, D. A., & Tanoto, W. (2023). Peran Orangtua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 003 RW 001 Dusun Sumberbendo Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Spikes Nas*, *02*(02), 659–665.

Wicaksono, A. (2023). *Membangun Kesadaran Kesehatan Gigi Sejak Dini*. Surabaya: Andi Offset.